

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang dikelilingi oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Keberadaan sebagai negara kepulauan dan kemaritiman yang sangat luas ini merupakan kekayaan negara yang sangat besar. Kepulauan yang subur dan saling terhubung ini merupakan sambungan dari lempengan bumi yang menghubungkan seluruh daratan yang ada di bentangan dunia. Sebagai negara tropis dan dikelilingi lautan yang luas serta saling terhubung oleh barisan lempeng bumi membawa pengaruh besar pada terjadinya bencana alam. Bencana selain ditimbulkan dari alam bisa juga ditimbulkan oleh karena manusia misalnya kebakaran, gedung yang runtuh dan kecelakaan baik kecelakaan kerja maupun lalu lintas.

Keadaan darurat bencana seperti ini membutuhkan penanganan kesehatan yang serius dan pengadaan sarana kesehatan yang memadai untuk menangani hal tersebut. Rumah sakit dan sarana kesehatan harus didirikan dan dipersiapkan untuk penanggulangan dalam hal kesehatan.

Negara Indonesia khususnya kota Yogyakarta pernah menghadapi bencana dengan korban yang cukup banyak yaitu pada saat meletusnya Gunung Merapi pada tanggal 22 November 1994 dengan korban jiwa 64 orang, dilanjutkan erupsi Merapi pada Oktober 2010 dengan korban jiwa 277 serta gempa bumi pada Mei 2006 yang menelan korban 6234 jiwa. Kejadian yang begitu tiba-tiba dan tidak adanya kesiapan dalam penanggulangan bencana tersebut membuat jadi kacau secara administratif maupun penanganan medis. Pengungsi datang tanpa terkoordinir sehingga suasana kacau.

Menurut *WHO (World Health Organization)*, rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah

sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

UU 36/2009 telah mengatur tentang pemberian layanan kesehatan bagi korban bencana baik fasilitas pelayanan kesehatan negeri maupun swasta, Pelayanan yang dimaksud(1) meliputi pelayanan kesehatan pada tanggap darurat dan pasca bencana. Pasal 85 tentang kesehatan menyebutkan bahwa.dalam keadaan darurat fasilitas pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta wajib memberikan pelayanan kesehatan pada bencana bagi penyelamatan nyawa pasien dan pencegahan kecacatan.

Rumah Sakit Bethesda sebagai rumah sakit rujukan dengan kategori rumah sakit type B dan lulus paripurna dalam akreditasi rumah sakit diwajibkan dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat ikut berperan dalam penanganan bencana ketika terjadi suatu bencana sesuai dengan *Hospital Disaster Plan*. Dalam Akreditasi SNARS Edisi I 2018 pada Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) 6 disebutkan tentang kesiapan penanggulangan bencana sebagai salah satu poin persyaratan dalam pencapaian kelulusan standar akreditasi. Hal ini sebagai bentuk implementasi bahwa rumah sakit mengembangkan , memelihara, program manajemen disaster untuk menanggapi keadaan disaster dan bencana alam atau lainnya yang memiliki potensi terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan , menurut informasi dari salah satu staf K3 di rumah sakit Bethesda sudah pernah dilakukan simulasi bencana . Semua unit harus mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana dan hal tersebut merupakan salah satu persyaratan yang diwajibkan dalam akreditasi SNARS Edisi I 2017. Selain hal tersebut berdasar data pada manajemen musibah massal (MUSA) , peneliti tertarik untuk mengambil penelitian Manajemen Bencana di Instalasi Rekam Medis RS Bethesda dalam Menghadapi Bencana sesuai dengan *Hospital Disaster Plan (HDP)*.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka penulis meneliti tentang Kesiapan Manajemen Tanggap Bencana Pada Bidang Rekam dan Informasi Kesehatan Medis Rumah Sakit Bethesda sesuai dengan *Hospital Disaster Plan*

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui manajemen tanggap bencana pada Bidang Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengorganisasian di Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terkait penanganan korban bencana .
- b. Mengetahui regulasi tentang penanganan bencana di Bidang Rekam Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
- c. Mengetahui tata kerja operasional Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam penanganan korban bencana
- d. Mengetahui penyediaan infrastruktur tanggap bencana di Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- e. Mengetahui pelatihan penanggulangan bencana yang diikuti oleh petugas Instalasi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pengetahuan tentang manajemen bencana terutama di bagian rekam medis dengan ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan *Hospital Disaster Plan* .

b . Bagi penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kesiapan rekam medis dalam bencana

2. Manfaat Praktis

a . Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan terutama bagian rekam medis RS Bethesda saat menghadapi bencana.

b . Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam pemahaman kesiapan rekam medis pada sebuah rumah sakit dalam menghadapi bencana.